

Pengabdian Kesehatan Pada Lansia Dengan Terapi Murotal Pada Pasien Halusinasi Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo

Bayu Seto Rindi Atmojo¹, Eko Riyanti², Ahmad Muzaki³, Cantika Permata Nusa⁴ Cindy⁵

^{1,2,3,4,5}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pemkab Purworejo

Email korespondensi: *bayuatmojo97@gmail.com*

Info Artikel:

Diterima : 18 Maret 2026

Diperbaiki : 23 Maret 2026

Disetujui : 02 April 2026

Kata Kunci: Terapi Aktivitas Kelompok, Tekanan Darah, Lansia

Abstrak

Terapi murotal merupakan terapi yang digunakan pada pasien gangguan perilaku halusinasi untuk mengatasi gangguan jiwa pada pasien jiwa seperti mendengarkan suara Al-Qur'an terapi keagamaan (intervensi religi) bermanfaat pada kasus-kasus gangguan jiwa. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Dukuhrejo mengenai lingkungan sebagai upaya promotif dan preventif dalam penanganan pasien halusinasi. Metode PKM ini dengan Ceramah, diskusi interaktif, pemeriksaan kesehatan, serta evaluasi pre-test dan post-test. Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman masyarakat terkait aktivitas lingkungan, dengan skor pengetahuan meningkat dari 30% menjadi 100%. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan kesehatan sangat efektif dalam membentuk kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap penanganan pasien halusinasi. Kegiatan ini memberikan kontribusi nyata terhadap Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam pengabdian kepada masyarakat.

Keywords: Group Activity Therapy, Blood Pressure, Older Adults

Abstract

Murottal therapy is a non-pharmacological intervention used for patients experiencing hallucinatory behavior disorders to help manage psychiatric symptoms by listening to the recitation of the Holy Qur'an. As a form of religious (spiritual) intervention, murottal therapy has demonstrated benefits in supporting the management of individuals with mental disorders. This community service program aimed to improve the knowledge of the residents of Dukuhrejo Village regarding environmental support as a promotive and preventive approach to the care of patients experiencing hallucinations. The program was implemented through health education lectures, interactive discussions, health examinations, and pre-test and post-test evaluations. The results demonstrated a significant improvement in participants' knowledge of environmental support activities, with knowledge scores increasing from 30% to 100%. These findings indicate that health education is highly effective in enhancing community awareness and understanding of appropriate care for

Pendahuluan

Menurut Andri et al. (2019) halusinasi adalah gangguan persepsi yang melibatkan persepsi pasien tentang sesuatu yang tidak pernah terjadi/tidak nyata. Penggunaan panca indera tanpa dirangsang oleh apapun dari luar. Apresiasi yang dirasakan melalui panca Indera tanpa rangsangan eksternal adalah persepsi yang salah. Halusinasi merupakan suatu keadaan dimana seseorang mengalami perubahan dalam jumlah dan pola dari stimulus yang datang (diprakarsai dari internal dan eksternal) disertai dengan respons menurun atau dilebih-lebihkan atau kerusakan respons pada rangsangan tersebut (Sutejo, 2017).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah terdapat sekitar 317.504 jiwa merupakan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) yang tercatat melakukan pengobatan di Puskesmas dan Rumah Sakit Provinsi Jawa Tengah (Afriyanti et al., 2021). Salah satu kabupaten yang berada di Jawa Tengah yaitu Purworejo mempunyai prevalensi skizofrenia yang lebih tinggi daripada prevalensi nasional yaitu sekitar 3,4% (Setiati et al., 2017).

Tingginya jumlah kasus skizofrenia menegaskan pentingnya deteksi dini serta pemahaman yang tepat dan komprehensif mengenai informasi kesehatan. Penanganan pasien halusinasi harus bersifat edukatif dan antisipatif, terutama bagi pasien yang mengalami halusinasi. Uraian situasi diatas merupakan dasar mengapa perlu dilakukan penyuluhan tentang pendidikan kesehatan pada lansia dengan terapi mural pada pasien halusinasi di Desa Dukuhrejo, Kecamatan Bayan, Kabupaten Purworejo.

Metode

Kegiatan Pendidikan Kesehatan aktivitas kelompok pada lansia dengan terapi mural pada pasien halusinasi telah dilaksanakan pada tanggal 19 Desember 2025 di Desa Dukuhrejo Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo. Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini dengan Ceramah untuk memberikan pemahaman kepada peserta Pendidikan Kesehatan dan Diskusi/Tanya Jawab atau pada saat diakhir acara. Media yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah ppt dan leaflete

untuk memberikan materi pendidikan kesehatan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diikuti oleh peserta sejumlah 30 orang tua yang terdiri dari lansia penyuluhan tentang terapi murotal pada pasien halusinasi dan kader posyandu.

Hasil dan Pembahasan

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, kami memperoleh dukungan yang sangat baik dari penduduk desa di Wilayah Desa Dukuhrejo, Kecamatan Bayan, Kabupaten Purworejo. Para peserta menunjukkan kerjasama yang solid sepanjang kegiatan berlangsung. Kegiatan Pendidikan Kesehatan mengenai terapi murotal pada lansia dilaksanakan selama kira-kira 40 menit.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berfokus memberikan pendidikan kesehatan tentang terapi murotal pada pasien halusinasi. Penggunaan metode ceramah dalam pendidikan kesehatan ini dipilih untuk menyampaikan materi terapi murotal pada pasien halusinasi. Metode ceramah sudah lama menjadi pilihan dalam mengajar, karena dianggap lebih mudah diterapkan dan tidak memerlukan banyak alat atau bahan penunjang (Ulfa & Saifuddin, 2018). Para peserta terlihat antusias saat mendengarkan materi yang disampaikan dan juga aktif dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Di akhir sesi, berlangsung diskusi melalui metode tanya jawab mengenai materi pendidikan kesehatan yang telah disampaikan. Hasil evaluasi yang diperoleh disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan	Evaluasi Pengetahuan Sebelum Pendidikan Kesehatan	Evaluasi Pengetahuan Setelah Pendidikan Kesehatan
Pendidikan Kesehatan tentang terapi murotal pada pasien halusinasi	Belum ada peserta yang mengetahui tentang terapi murotal pada pasien halusinasi	30 orang (100%) menjawab benar terhadap terapi murotal pada pasien halusinasi

Berdasar tabel 1 tampak bahwa adanya peningkatan hasil yang baik sebelum dan setelah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat. Adanya peningkatan menjadi 100% peserta paham dengan benar menjawab benar tentang terapi murotal pada pasien halusinasi. Hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan Kesehatan dapat dipahami dan diterima dengan baik oleh masyarakat. Adapun dokumentasi kegiatan Pendidikan Kesehatan pada lansia dengan terapi murotal pada pasien halusinasi di Desa Dukuhrejo, Kecamatan Bayan, Kabupaten Purworejo tersaji pada Gambar 1.



Gambar 1. Dokumentasi Pendidikan Kesehatan

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berkaitan dengan Pendidikan Kesehatan melalui penyuluhan Terapi Murotal Pada Pasien Halusinasi di Desa Dukuhrejo, Kecamatan Bayan, Kabupaten Purworejo, berlangsung dengan sukses. Sebanyak 30 orang peserta hadir dan aktif terlibat dalam seluruh rangkaian kegiatan pengabdian. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan bahwa 100% peserta memahami tentang pencegahan serta Pendidikan Kesehatan terkait Terapi Murotal Pada Pasien Halusinasi. Oleh karena itu, program Pendidikan Terapi Murotal Pada Pasien Halusinasi di Desa Dukuhrejo, Kecamatan Bayan, Kabupaten Purworejo. Kegiatan pengabdian ini dapat diartikan sebagai satu upaya yang berhasil dan efektif dalam menyampaikan Pendidikan Kesehatan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Stikes Pemkab Purworejo yang telah bersedia mendanai seluruh kebutuhan selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung.

Referensi

- Afriyanti, A., Sundari, R. I., & Rahmawati, A. N. (2021). Gambaran Peran Perawat dalam Penanganan Gangguan Jiwa melalui Program DSSJ (Desa Siaga Sehat Jiwa) di Wilayah Eks Kawedanan Ajibarang. *Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SNPPKM)*, 1(1), 1544–1553. <https://prosiding.uhb.ac.id/index.php/SNPPKM/article/view/789>
- Andri, J., Panzilion, P., & Sutrisno, T. (2019). Hubungan antara Nyeri Fraktur dengan Kualitas Tidur Pasien yang di Rawat Inap. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 1(1), 55–64. <https://doi.org/10.31539/jka.v1i1.633>
- Setiati, E., DW, S., & Suryawati, S. (2017). Hubungan dukungan sosial dan ketaatan pengobatan dengan kekambuhan pasien skizofrenia di Rumah Sakit Tjitrowardojo Kabupaten Purworejo. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 33(6), 305. <https://doi.org/10.22146/bkm.22836>
- Sutejo. (2017). *Keperawatan Jiwa: Konsep dan Praktik Asuhan Keperawatan Kesehatan Jiwa: Gangguan Jiwa dan Psikososial*. Pustaka Baru Press.
- Ulfa, M., & Saifuddin. (2018). Terampil Memilih dan Menggunakan Metode Pembelajaran. *SUHUF*, 30(1), 35–56. <https://doi.org/10.23917/suhuf.v30i1.6721>